BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Esensi pendidikan bila dikaitkan dengan institusi Islami seperti pesantren akan sangat erat kaitannya dengan pembelajaran al-Quran.¹ Al-Quran adalah mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan semakin tampak validitas kemukjizatannya.²

Fungsi al-Quran bisa termanifestasikan dalam kehidupan seorang muslim, apabila ada interaksi dengan al-Quran dalam waktu yang konsisten. Bentuk interaksi dengan al-Quran menurut al-Quran dan Hadist adalah; 1. Interaksi tilawah, yaitu membaca al-Quran setiap hari, 2. Interaksi tadabbur, yaitu penghayatan terhadap makna kandungan al-Quran, 3. Interaksi menghafal al-Quran, 4. Interaksi penerapan al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.³

Salah satu usaha generasi awal Islam dalam menjaga kemurnian al-Quran adalah dengan cara memperbanyak *huffadz* atau para penghafal al-Quran. Karena dengan menghafal akan terhindar dari berbagai macam kepalsuan dan kemungkinan hilang atau tercecceer. Karena pada waktu itu al-Quran hanya ditulis pada bahan-bahan sederhana seperti kulit onta, kayu,

¹ Meirani Agustina, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup", *Jurnal Kependidikan*, 14, 1 (Juni 2020): 2.

² Reni Helni Putri, "Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di Sdit Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat", (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2022), 9.

³ Kafindi, "Pembelajaran Tahfidz Quran Pada Lansia", (Disertasi, Program Doktor Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022),1.

pelapah kurma, tulang-tulang dan berbagai alat sederhana lainnya. Tentu hal ini sangat berpotensi untuk rusak, hilang, terecer, bahkan hancur.⁴ Maka dengan menghafalkannya menjadi salah satu cara yang cukup ampuh untuk menjaga kemurnian al-Quran dari generasi ke generasi selanjutnya.

Pada umumnya yang menjadi motivasi banyak kalangan dalam menghafal al-Quran adalah adanya pengaruh positif terhadap kesehatan fisik, kecerdasan IQ, dan kestabilan emosional. Efek positif menghafal al-Quran terhadap fisik, psikologi dan kecerdasan ini diuji dalam beberapa penelitian, di antaranya penelitian tentang pengaruh menghafal al-Quran terhadap kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren al-Quran Muhammad Thoha al-Fasyani Bogor. Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada kecerdasan santri yang menghafal al-Quran.⁵

Motivasi-motivasi tersebut memberikan efek kepada minat menghafal al-Quran karena aktifitas *tahfizh* al-Quran merupakan aktifitas yang mengandalkan kekuatan ingatan dan konsisten kemauan melakukan pengulangan (*muroja'ah*), maka peminat *tahfizh* kebanyakan adalah usia produktif.

Namun yang terjadi saat ini adalah kurangnya kemampuan dalam membaca al-Quran, karena menganggap ilmu umum lebih penting sehingga kemampuan membaca al-Quran menurun dan minat dalam belajar membaca

⁴ Kafindi, "Pembelajaran Tahfidz Quran Pada Lansia", (Disertasi, Program Doktor Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022),2.

⁵ Melita Ayu Neni, *pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Muhammad Thaha al-Fasyani Bogor*, penelitian tidak dipublikasikan.

dan menghafal menurun. Akibat yang terjadi adalah kurangnya kelancaran saat mengaji, kurangnya memperhatikan tentang *tajwid* dan hak-haknya huruf terabaikan, saat menyetorkan hafalan al-Quran terjadi penurunan kelancaran.

Minat santri yang menurun dalam menghafalkan al-Quran sehingga diperlukan cara untuk meningkatkan minat santri dalam menghafal al-Quran. Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an dalam menanggapi fenomena yang terjadi mengambil kebijakan menerapkan metode tartil kepada santri disamping tetap melakukan kegiatan *sorogan* al-Quran. Metode tartil yang diterapkan di Pondok Pesantren Putri Tafizhil Qur-an memiliki ciri tersendiri. Misalnya metode tartil yang diterapkan santri adalah saat santri *musyafahah* kepada penyimak al-Quran, dalam kegiatan tartilan, ketika ujian al-Quran (*bil-ghoib* atau *bin-nadhor*). Tartil adalah membaca al-Quran dengan berlahan-lahan, dan sesuai dengan prinsip *tajwid*.⁶

Pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan* sangatlah dibutuhkan bagi santri baru atau pemula.⁷ Sebab belajar dengan cara *sorogan*, para santri pemula atau baru akan cepat bisa membaca. Jika terdapat kesalahan yang dilakukan atau diucapkan maka guru atau Kyai akan bisa langsung membenarkan santri tersebut. Kegiatan *sorogan* di

⁶ Fitria Alfi Laili Fuaddah, "Metode Tartilan Sebagai Upaya Meningkatkan Penguasaan Bacaan Al-Quran Di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Lirboyo Kediri", *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, XX, 20, (2021), 4.

⁷ Sumber: disampaikan oleh Ustazah Mila selaku Pimpinan Pondok

Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Quran dilakukan setiap hari kecuali hari selasa dan jumat.

Melalui deskripsi yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian dengan judul “Penerapan Metode Sorogan Dan Tartilan Dalam Meningkatkan Minat Menghafal di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kota Kediri”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan metode *sorogan* dan *tartilan* dalam meningkatkan minat menghafal di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an (P3TQ)?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *sorogan* dan *tartilan* dalam meningkatkan minat menghafal di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an (P3TQ)?
3. Bagaimana evaluasi metode *sorogan* dan *tartilan* dalam meningkatkan minat menghafal di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an (P3TQ)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan metode *sorogan* dan *tartilan* di Pondok Pesantren Putri Tafizhil Qur-an.
2. Untuk mengetahui tentang pelaksanaan metode *sorogan* dan *tartilan* di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an.
3. Untuk mengetahui evaluasi metode *sorogan* dan *tartilan* di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai pentingnya menanamkan dan menerapkan semangat untuk meningkatkan minat santri dalam menghafal al-Quran di pondok, selain itu peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk para peneliti lain mengenai pentingnya menanamkan semangat santri dalam meningkatkan minat dalam menghafal di pondok agar tercapai cita-cita yang diharapkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan bisa menjadi sarana untuk diterapkan dalam kehidupan nyata.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu membantu para guru dalam menerapkan strategi dan cara untuk meningkatkan minat santri dalam menghafal al-Quran di pondok pesantren. Diharapkan guru bisa menjadi panutan bagi para santri.

c. Bagi Orang Tua

Untuk membantu para orang tua dalam meningkatkan minat menghafal al-Quran anak-anak mereka di pondok pesantren.

E. Definisi Operasional

1. Metode Sorogan Dan Tartilan

Metode *sorogan* adalah metode pengajaran dengan cara santri maju satu per satu dihadapan guru untuk menyetorkan hapalan atau pemahaman tentang pelajarannya. Metode ini sangatlah besar manfaatnya bagi santri karena dalam metode ini jika santri terdapat kekeliruan atau kesalahan dalam bacaan, *tajwid*, maka guru bisa secara langsung membenarkan hal tersebut.

Metode sorogan ini jika dilakukan dengan rajin dan *istiqomah* maka santri tersebut akan sedikit demi sedikit akan menguasai hafalan dengan baik.

Disamping metode *sorogan*, cara yang dilakukan untuk meningkatkan minat santri dalam menghafal al-Quran adalah dengan metode *tartilan*, yaitu para santri bersama-sama berkumpul dalam satu tempat atau majlis untuk melakukan *tartilan* dengan tetap diawasi oleh guru satu atau lebih. Metode *tartil* yaitu membaca al-Quran berlahan-lahan dan sesuai dengan prinsip *tajwid*, merupakan salah satu pendekatan praktis dan efektif dalam pembelajaran membaca al-Quran⁸

⁸ Fitria Alvi Laili Fuaddah, Metode Tartilan Sebagai Upaya Meningkatkan Penguasaan Bacaan Al Quran di Pondok Pesantren Putri Tahfidzhil Qur'an Lirboyo Kediri, 4.

Metode *tartilan* ini sebagai pendukung kelancaran santri dalam hafalan al-Quran. Dengan ini minat santri diharapkan terangsang untuk bisa lebih bersemangat, hal ini karena para santri akan bisa mengetahui semangat teman santri yang lain sehingga menambah semangat agar bisa sama dengan yang lain.

2. Minat Santri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, diartikan pula sebagai gairah atau keinginan. Sedangkan dalam bahasa Inggris minat sering disebut dengan "*interest*" atau "*passion*". *Interest* bermakna suatu perasaan ingin memperhatikan dan penasaran akan sesuatu hal, sedangkan *passion* sama maknanya dengan gairah atau suatu perasaan yang kuat atau antusiasme terhadap suatu objek.

Muhibbin Syah menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Menurut Elizabeth B. Hurlock minat adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan ketika mereka bebas memilih, ketika mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang atau jiwa seseorang terhadap sesuatu yang terdiri dari perasaan senang, perhatian, kesungguhan adanya motif atau

ketertarikan pada sesuatu yang kesemuanya berorientasi untuk mencapai suatu tujuan.

Untuk merangsang minat para santri terhadap pelajaran maka dibutuhkan metode atau langkah-langkah khusus, sehingga tujuan dari visi dan misi Pondok Pesantren tersebut tercapai dengan maksimal.

3. Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an

Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an didirikan oleh K.H. Ahmad Idris Marzuqi bersama istri beliau bernama Ibu Nyai Hj.Khodijah Addiniyah Idris.

Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an adalah sebuah Lembaga Pendidikan yang berbasis non-formal yang berlokasi di Jl.H.M. Winarto Campurejo Kota Kediri, Jawa Timur. Didirikannya pesantren ini adalah sebagai upaya untuk mengajarkan tentang ilmu-ilmu keagamaan islam sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya juga tempat untuk menghafal al-Quran.

Seperti pada umumnya pondok pesantren yang lain, di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kota Kediri diajarkan berbagai cabang ilmu seperti tauhid, fiqih, nahwu, aqidah akhlaq, al-Quran, hadist, dan tafsir. Di Pondok Pesantren ini juga diajarkan tentang cara membaca al-Quran yang baik sesuai dengan pedoman cara baca al-Quran yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan *tajwid*.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini membahas tentang Penerapan Metode Sorogan Dan Tartilan Dalam Meningkatkan Minat Menghafal Santri Di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kota Kediri. Agar mempermudah proses penyusunan skripsi ini, maka peneliti menggunakan sumber lain berupa buku dan skripsi sebagai referensi peneliti.

Dalam tinjauan Pustaka ini, peneliti akan mengemukakan beberapa buku atau penelitian yang berupa skripsi yang memiliki relevansi dengan masalah yang dibahas dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti, diantaranya:

1. Skripsi dengan judul Pembelajaran Dengan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Quran di Pondok Pesantren Subulus Salam Ngunut Babadan Ponorogo⁹ ini memiliki kesamaan dengan dengan karya tulis penulis, keduanya sama-sama membahas tentang metode *sorogan*, akan tetapi lokasi penelitian terdahulu berada di Pondok Pesantren Subulus Salam Ngunut Babadan Ponorogo, sedangkan lokasi penelitian penulis berada di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kota Kediri. Perbedaannya adalah selain metode *sorogan* penulis menambahkan tentang metode *tartil* yang diterapkan guna meningkatkan minat menghafal santri di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an

⁹ Yustika Astri Hema Malini, *Pembelajaran Dengan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Alquran Di Pondok Pesantren Subulus Salam Ngunut Babadan Ponorogo*, skripsi fakultas tarbiyah IAIN Ponorogo, 2022.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yustika Astri Hema Malini menyatakan bahwa metode *sorogan* yang diterapkan sangat efektif diterapkan bagi santri usia dini dan santri yang belum bisa membaca al-Quran. Hal ini bisa memicu semangat santri dalam memperbaiki bacaan al-Quran yang kurang benar dan lancar.

Pada hasil penelitian Yustika Astri Hema Malini. Peneliti menemukan kesamaan yaitu penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana pengambilan data dilakukan sesuai dengan fakta. Cara pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi. Tujuan akhir dari penelitian Yustika Asri Hema Malini adalah agar santri mampu menerapkan *ngaji* di pondok maupun di rumah.

2. Skripsi dengan judul Analisis Metode Sorogan Pada Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Fil Waadi Cipayung Jaya Depok¹⁰. Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas tentang metode *sorogan*, perbedaannya adalah dalam segi lokasi penelitian, lokasi yang dijadikan tempat penelitian peneliti adalah di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo Kota Kediri, skripsi ini memberikan kesimpulan bahwa hasil belajar santri meningkat dengan menggunakan metode *sorogan*, hal ini dibuktikan dengan santri lebih cepat menghafal, luas pengetahuan, dan mahir membaca kitabnya, serta mampu

¹⁰ Nada Shofiyah..*Analisis Metode Sorogan Pada Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Fil Waadi Cipayung Jaya Depok*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarifhdayatullah Jakarta, 2023.

menerjemahkan kalimat bahasa arab. Dari skripsi diatas lebih menekankan pada pembelajaran kitab kuning.

3. Skripsi buah karya dari Arhamuddin dengan judul Penerapan Metode Sorogan Di Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur¹¹ ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang metode *sorogan* yang menjadi fokus penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa santri mampu memahami isi kandungan kitab kuning, santri mampu menciptakan kondisi yang disiplin serta santri termotivasi untuk lebih giat belajar.
4. Skripsi dengan judul Penerapan Metode Sorogan Sebagai Upaya Pengembangan Kurikulum Di MTs Yajri Payaman Secang Magelang¹² ini menjelaskan penerapan dua kurikulum yaitu kurikulum pesantren dengan tetap mempertahankan sifat kemandirian sebagai salah satu ciri pesantren dan kurikulum nasional dengan tetap patuh pada peraturan pemerintah. Dengan penerapan kurikulum ganda tersebut dibutuhkan strategi untuk memaksimalkan hasil yang diharapkan. Seperti yang dilakukan di MTs Yajri Payaman Secang Magelang dengan adanya inovasi yaitu *moving class*, *team teaching*, akselerasi pembelajaran, penilaian portofolio, dan komputerisasi hasil pembelajaran dalam Program Aplikasi Madrasah. Hasil dalam pemaduan kultur adalah metode yang *sorogan* yang dilakukan tidak

¹¹ Arhamuddin, *Penerapan Metode Sorogan Di Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, IAIN Palopo, 2017.

¹² Masrukan, *Penerapan Metode Sorogan Sebagai Upaya Pengembangan Kurikulum Di MTs Yajri Payaman Secang Magelang*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

bersifat kaku seperti yang terjadi di pondok pesantren tradisional namun terjadi inovasi diantaranya *moving class*, *team teching*, akselerasi pembelajaran, penilaian portofolio dan komputrisasi hasil pembelajaran dalam program aplikasi madrasah (PAM).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Bab I: berisi tentang pendahuluan yang didalamnya berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasioanal, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II: berisi tentang kajian pustaka, kajian pustaka adalah pijakan dalam pengungkapan latar belakang, bab ini berisi tentang teori pelaksanaan kegiatan, problem pelaksanaan meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

Bab III: berisi tentang metode penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, Prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV: berisi tentang setting penelitian, paparan data dan penelitian, pembahasan.

Bab V: berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan penelitian.